

**Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VI dalam Menyampaikan Pendapat dan Pertanyaan Saat Proses Pembelajaran di SDN 10 Merempan Hilir**

**Romi Dewi Astuti**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Universitas Riau, Kampus Bina Widya, 28293 Indonesia

[Romi.dewi4528@student.unri.ac.id](mailto:Romi.dewi4528@student.unri.ac.id)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VI dalam mengajukan pendapat dan pertanyaan selama proses pembelajaran. Membahas faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam menyampaikan pendapat dan pertanyaan, untuk mengetahui Upaya peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam menyampaikan pendapat dan pertanyaan selama proses pembelajaran. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif dengan metode pengumpulan data yaitu observasi ke peserta didik SD kelas VI. Pada penelitian didapatkan hasil bahwa peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik dalam menyampaikan pendapat dan mengajukan pertanyaan selama proses pembelajaran dengan tingkatan berpikir yang berbeda-beda setiap siswa. Proses Pendidikan adalah suatu proses yang berjalan kompleks dengan melibatkan berbagai aspek salah satunya aspek berpikir kritis dalam menyampaikan pendapat dan pertanyaan. Dengan berpikir kritis siswa akan dapat mempertanyakan informasi, mengevaluasi pendapat dan membuat keputusan berdasarkan bukti. Pendidikan adalah proses yang kompleks dan melibatkan banyak aspek, termasuk kemampuan siswa untuk berpikir kritis. Siswa yang berpikir kritis akan lebih tanggap dalam mengajukan pendapat dan pertanyaan yang lebih bermakna dan relevan. Maka dari itu Pendidik harus mengusahakan pembelajaran yang efektif dan menarik agar dapat menarik daya pikir dan minat siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yang lebih baik dalam menyampaikan pendapat dan pertanyaan selama proses pembelajaran dilakukan didalam kelas.

**Kata Kunci :** *berfikir Kritis, Menyampaikan Pendapat dan Pertanyaan*

**Abstract**

This study aims to determine the critical thinking ability of grade VI students in asking opinions and questions during the learning process. Discussing the factors that influence students' critical thinking skills in expressing opinions and questions, to find out efforts to improve students' critical thinking skills in expressing opinions and questions during the learning process. This research uses a type of qualitative research with data collection methods, namely observation of grade VI elementary school students. The research found that students have good critical thinking skills in expressing opinions and asking questions

during the learning process with different levels of thinking for each student. The education process is a complex process that involves various aspects, one of which is the aspect of critical thinking in expressing opinions and questions. By thinking critically, students will be able to question information, evaluate opinions and make decisions based on evidence. Education is a complex process and involves many aspects, including students' ability to think critically. Students who think critically will be more responsive in asking opinions and questions that are more meaningful and relevant.

**Keywords :** *Critical Thinking, Expressing Opinions and Questions*

## **PENDAHULUAN**

Berpikir kritis adalah suatu kemampuan dasar yang dimiliki seseorang untuk memecahkan suatu masalah dengan pemahaman yang baik. Berpikir Kritis adalah suatu proses kognitif untuk menganalisis secara sistematis dan rinci terhadap suatu permasalahan yang dihadapi dengan membedakan suatu masalah yang dihadapi dengan teliti dan cermat melalui mengidentifikasi dan mengkaji informasi untuk merencanakan suatu penyelesaian atau pemecahan masalah (Azizah et al.,2018). Peserta Didik yang mampu berpikir kritis merupakan seseorang yang dapat menyimpulkan apa yang telah di ketahuinya,dapat menggunakan informasi yang diketahuinya untuk memecahkan suatu masalah dan mencari sumber informasi pendukung dalam memecahkan masalah yang relevan (Adinda,2016).

Seseorang yang memiliki kemampuan dalam berfikir kritis menurut (Kowiyah,2012) memiliki ciri-ciri yaitu dapat mengenali suatu masalah,dapat menemukan cara untuk menyelesaikan suatu masalah,dapat mengumpulkan dan menyusun informasi yang didapat dengan tepat,dapat mengenal asumsi dan nilai-nilai yang tidak dinyatakan,dapat memahami dan menggunakan Bahasa yang tepat,jelas dan memiliki kekhasan,dapat menilai fakta dan mengevaluasi suatu pernyataan,dapat mengenal adanya hubungan yang logis,dapat menarik kesimpulan dari suatu permasalahan yang telah terselesaikan,dapat menguji kesamaan dan kesimpulan dari seseorang,dan dapat Menyusun Kembali pola keyakinan seseorang berdasarkan pengalaman yang lebih.

Menurut (Priyanto dkk,2008) yang dimaksud dengan pendapat adalah suatu yang dikemukakan dalam bentuk sebuah gagasan dan pikiran. Kemampuan berpendapat adalah kemampuan seseorang dalam menyampaikan suatu hasil pemikiran atau gagasannya untuk disampaikan kepada orang lain. Kemampuan berpendapat dapat dimanfaatkan untuk mengukur suatu keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran dikelas. Karakteristik kemampuan berpendapat dapat diukur melalui indikator keberanian menyampaikan pikiran dan gagasannya dalam bentuk pertanyaan maupun jawaban. Keterampilan pengetahuan Peserta Didik dapat dilakukan pengembangan melalui diskusi lisan,berpikir kritis,pengembangan kosakata,interpretasi lisan,kegiatan kreatif,observasi,dan lainnya. Kemampuan berpendapat yang efektif akan menjadikan peserta didik dapat menggunakan komunikasi secara efektif dalam kehidupan sehari-harinya. Kemampuan untuk menyampaikan pertanyaan merupakan suatu hal yang

dapat mendukung keefektifan dalam proses pembelajaran. Dengan pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik, guru dapat menggali potensi dan memancing pengetahuan yang peserta didik dari dasar pertanyaan yang telah peserta didik ajukan.

Kemampuan siswa untuk berpikir kritis saat mereka mengajukan pertanyaan dan pendapat selama proses pembelajaran di kelas akan memastikan bahwa siswa tidak hanya akan menerima atau menolak informasi yang diberikan. Sebelum peserta didik membuat pertanyaan atau pendapat, mereka akan melihat, menganalisis, dan mengevaluasi. Selama proses pendidikan, guru melakukan kegiatan untuk memberikan dan memahami materi kepada siswa serta melakukan kegiatan saling memberi pendapat dan pertanyaan. Proses pendidikan yang dikombinasikan dengan pola komunikasi yang efektif akan menghasilkan kegiatan belajar yang optimal yang membantu siswa belajar dengan lebih baik.

Kemampuan berpikir kritis peserta didik juga sangat dipengaruhi, terutama dalam hal kegiatan menyampaikan pendapat dan pertanyaan. Seorang pendidik harus memilih model dan strategi pembelajaran yang meningkatkan aktivitas berpikir kritis dan melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik mereka. Jika ini tidak dilakukan, peserta didik dapat mengalami kesulitan dalam perencanaan tindakan, menurunkan hasil belajar, dan tidak percaya diri dalam menyampaikan ide dan pertanyaan.

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan di kelas VI B SDN 10 Merempan Hilir, para peserta didik sudah memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik dalam menyampaikan pendapat dan pertanyaan, namun masih terdapat beberapa yang belum tampak dalam kemampuannya berpikir kritis.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian tentang analisis kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VI dalam menyampaikan pendapat dan pertanyaan saat proses pembelajaran di SDN 10 Merempan Hilir yaitu penelitian Kualitatif. Menurut Saryono (2010) penelitian kualitatif adalah penelitian yang dirancang guna menyelidiki, menemukan, menjelaskan suatu kualitas atau keistimewaan dampak sosial yang tidak dapat dijelaskan dan diukur dengan penelitian kuantitatif. Pada penelitian kualitatif dipusatkan pada analisis yang bersifat deskripsi dengan gambaran yang sedang terjadi, terperinci, dan mendalam menjelaskan keadaan yang diteliti.

Penelitian tentang analisis kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VI dalam menyampaikan pendapat dan pertanyaan saat proses pembelajaran dilakukan di SDN 10 Merempan Hilir. Pelaksanaan penelitian ini yaitu pada hari Sabtu, 7 Oktober 2023 saat pelaksanaan semester ganjil. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas VI B SDN 10 Merempan Hilir yang berjumlah 24 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi. Peneliti pada tahap pendahuluan

menelusuri sumber yang relevan sesuai dengan penelitian. Tahap selanjutnya peneliti melakukan penyusunan angket terkait pernyataan seputar berpikir kritis dalam menyampaikan pendapat dan pertanyaan yang berjumlah 17 pernyataan. Kemudian peneliti melakukan penyebaran angket kepada peserta didik kelas VII B. setelah itu peneliti melakukan analisis terhadap hasil angket yang telah disebarkan. Tujuan angket disebarkan untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VI B dalam menyampaikan pendapat dan pertanyaan yang mereka miliki.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dari angket yang telah disebarkan kepada Peserta Didik kelas VI SDN 10 Merempan hilir tentang kemampuan berpikir kritis siswa dalam mengajukan pendapat dan pertanyaan selama proses pembelajaran dengan jumlah peserta didik sebagai responden yang berjumlah 24 orang terdapat 27,10% memilih jawaban selalu (SL), kemudian 36,7% memilih jawaban sering (S), kemudian 29,59% memilih jawaban kadang kadang (KD), dan 5,9% memilih jawaban tidak pernah (TP) pada pernyataan yang bernilai positif. Kemudian terdapat 20% yang memilih jawaban kadang-kadang (KD) dan 80% yang memilih jawaban tidak pernah (TP) pada pernyataan bernilai negatif. Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa berfikir kritis siswa kelas VI SDN 10 Merempan Hilir sudah cukup baik dilihat dari perbandingan jumlah yang menjawab pada pernyataan positif dan negatif.

Pada kelas VI SDN 10 Merempan Hilir siswanya aktif terkait menyampaikan pendapat. Ketika dalam menyampaikan pendapat saat sedang melakukan diskusi kelompok dengan presentase sering melakukannya 45%. Siswa aktif dalam menggunakan pemikiran kritisnya dalam menyampaikan hasil pemikirannya untuk dijadikan pendapat dan disampaikan pada saat melakukan diskusi kelompok. Namun siswa jarang menyampaikna kesimpulan dari materi pembelajaran yang telah dibahas dengan presentase jawaban kadang-kadang 55%. Namun dengan pemikiran siswa yang kritis dan siswa yang aktif pada peserta didik kelas VI ini sering memberikan tanggapan pada saat guru bercerita atau menampilkan gambar terkait dengan materi pembelajaran yang sedang dibahas dengan presentase 60%. Siswa kelas VI SDN 10 Merempan Hilir jarang berani dalam mengusulkan solusi untuk permasalahan yang sedang dibahas tentang materi dengan presentase kadang-kadang 45%. Akan tetapi siswa tersebut sering memberikan pendapat kepada teman yang membutuhkannya dengan presentase 45%. Selain itu siswa sering memberikan contoh yang berbeda yang diberikan oleh guru dan yang diminta oleh guru dengan presentase 30%. Dan siswa memiliki pemikiran kritis dengan sering memikirkan lebih dari satu jawaban dari setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan presentase 40%.

Siswa SD kelas VI terkait hal menyampaikan pertanyaan selalu memilih pertanyaan untuk diajukan sesuai dengan materi yang telah disampaikan guru dengan presentase 40%, hal ini karena siswa dapat

memahami materi pembelajaran yang sedang dibahas dengan tidak bertanya diluar materi pembahasan yang disampaikan oleh guru. Akan tetapi siswa juga sering bertanya segala hal kepada guru dengan presentase 50% hal ini karena siswa memiliki keingin tahuan yang tinggi dengan pemikiran kritis mereka, dan berhubungan dengan hal tersebut siswa selalu segera bertanya jika ada yang tidak dimengerti tentang materi yang dipelajari dengan presentase 57.9%. dengan keingintahuan dan pemikiran kritis siswa maka selalu dan sering bertanya jika mendengar suatu hal cerita menarik yang disampaikan oleh guru dan sering bertanya terkait materi yang telah dibaca sebelumnya dengan presentase 35% dan 40%.

Berdasarkan dari uraian diatas tentang hasil dan pembahasan analisis kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyampaikan pendapat dan pertanyaan dapat diketahui bahwa rata-rata siswa kelas VI SDN 10 Merempan Hilir sudah memiliki dan dapat menggunakan kemampuan berpikir kritisnya dalam menyampaikan pendapat dan pertanyaan didalam proses pembelajaran. Hal ini dilihat dari hasil analisis angket yang telah diisi oleh siswa kelas VI SDN 10 Merempan Hilir siswa yang sering menyampaikan pendapat saat diskusi kelompok, siswa dapat memberikan tanggapan terhadap suatu cerita atau gambar yang ditampilkan oleh guru terkait pembelajaran, siswa yang dapat memberikan pendapat kepada teman yang membutuhkan sarannya dan siswa yang dapat menyiapkan jawaban lebih dari satu dari setiap pertanyaan yang berikan oleh guru. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa siswa kelas VI SDN 10 Merempan Hilir telah mampu dalam menganalisis, mengevaluasi dan memecahkan masalah dengan menggunakan pemikiran kritisnya.

Menurut Yaumi (2012) dalam penerapan kemampuan berpikir pada sekolah dasar perlu adanya penyederhanaan dan penyesuaian terhadap kemampuan kognitif peserta didik sekolah dasar yang masih berada pada tahap operasional konkret. Dalam berpikir kritis terdapat beberapa hal yang dilakukan yaitu mengingat sesuatu hal, menganalisis suatu informasi yang di dapat, mengumpulkan dan mengorganisir informasi melakukan pemeriksaan, kemudian menghubungkan dan melakukan evaluasi sleuruh aspek dari situasi hingga masalah menurut (Ariandari, 2015). Guru harus melakukan pengembangan kemampuan berpikir pada siswa dengan melakukan evaluasi yang lebih mengarah pada keterampilan untuk dapat memecahkan masalah, menyusun sebuah kesimpulan, menghitung suaru kemungkinan yang terjadi dan memikirkan suatu keputusan yang akan di ambil. Keterampilan berpikir pada siswa sekolah dasar penting untuk dilakukan pengembangan. Dengan pemikiran yang kritis siswa akan dapat menyelesaikan suatu permasalahan sosial, keilmuan, dan permasalahan lainnya dengan efektif sehingga dapat mendorong siswa untuk lebih mau kedepannya dengan pemikiran yang mereka miliki. Menurut Rahmadani (2021) motivasi belajar siswa perlu diperhatikan karena hal tersebut berpengaruh terhadap keaktifan siswa, dan dengan keaktifan siswa tersebut dapat terciptanya sebuah pemikiran kritis oleh siswa. Dan untuk meningkatkan pemikiran kritis siswa dapat melakukan pembelajaran yang mandiri dengan berpusat pada siswa dengan siswa dapat mengidentifikasi asumsi, mengevaluasi pendapat dan masukkan yang ada dan menyimpulkan

sesuatu hal dengan jelas dan relevan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil analisis penelitian tentang kemampuan berfikir kritis siswa kelas VI SDN 10 Merempan Hilir dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan berpikir kritis dalam menyampaikan pendapat dan pertanyaan sudah digunakan dengan cukup baik. Dengan siswa yang dapat memberikan tanggapan terhadap suatu pernyataan-pernyataan yang diberikan oleh guru terkait dengan pembelajaran menggunakan pemikirannya yang kreatif. Dan siswa yang dapat mengajukan pertanyaan yang kritis kepada guru terkait pembelajaran atau suatu cerita menarik yang telah disampaikan oleh guru menunjukkan bahwa siswa dapat melakukan penyusunan suatu masalah dengan cukup baik dan hal tersebut didorong dengan kemampuan berpikir kritis yang dimiliki oleh siswa. Dan kepada para Guru perlu melakukan pengembangan kemampuan berpikir kritis pada siswa dengan melakukan evaluasi yang lebih mengarah pada keterampilan untuk dapat memecahkan masalah dan menarik kesimpulan dengan tepat.

## **REFERENSI**

- (Alim et al., 2022)Alim, J. A., Hermita, N., Fendrik, M., & Oktaviani, C. (2022). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIBLE BOOKS TERHADAP KEMAMPUAN COMPUTATION THINKING SISWA DI SEKOLAH DASAR. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(4), 3727. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i4.5990.3728>
- (Asih et al., n.d.)Asih, S. R., Riska, N., & Alim, J. A. (n.d.). *Pengaruh Motivasi Belajar dan Kemandirian Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar*.10218
- (Azizah et al., 2018)Azizah, M., Sulianto, J., Cintang, N., Pendidikan Guru, J., & Dasar, S. (2018). ANALISIS KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA KURIKULUM 2013. In *Jurnal Penelitian Pendidikan* (Vol. 35).62-68
- (Diana, 2019)Diana, N. (2019). *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Mandiri Berbasis E-Modul*.206
- (Hermita et al., 2022)Hermita, N., Vebrianto, R., Putra, Z. H., Alim, J. A., Wijaya, T. T., & Sulistiyo, U. (2022). Effectiveness of Gamified Instructional Media to Improve Critical and Creative Thinking Skills in Science Class. *Advances in Science, Technology and Engineering Systems Journal*, 7(3), 44–50. <https://doi.org/10.25046/aj070305.44>

(Meliansari et al., 2023)Meliansari, V., Alpusari, M., & Alim, J. A. (2023). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN BERPIKIR KREATIF PADA MATERI IPA SISWA KELAS V SDN 090 PEKANBARU. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 2(1), 74–80. <https://doi.org/10.33578/kpd.v2i1.138.75>

(Sari et al., 2020)Sari, I. K., Putra, Z. H., Alim, J. A., Mulyani, E. A., Alpusari, M., Hermita, N., & Wijaya, T. T. (2020). Improving Prospective Elementary Teachers' Mathematical Communication Skills with Active Learning Approach of MIKiR. *Journal of Physics: Conference Series*, 1655(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1655/1/012047.1>